

# PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* DALAM BERCEKITA SIRAH NABAWIYAH UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK KELOMPOK B1 DI TK CUT MEUTIA BANDA ACEH

Ayi Teiri Nurtiani<sup>1)</sup> dan Ajimah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>STKIP Bina Bangsa Getsempena

<sup>2)</sup>TK Cut Meutia

Email: airin\_thea@yahoo.com

## **Abstrak**

Kecerdasan spiritual perlu ditanamkan sejak anak berusia dini agar menjadi sebuah fondasi kokoh dalam kepribadiannya dan melekat dalam karakternya sehingga menjadi modal utama dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini harus dibentuk dengan menampilkan sosok teladan sepanjang masa, yakni dengan kegiatan bercerita tentang sosok Nabi Muhammad dalam *Sirah Nabawiyah* dengan media *Big Book*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual anak kelompok B1 di TK Cut Meutia Banda Aceh melalui media *Big Book* dalam bercerita *Sirah Nabawiyah*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 22 orang. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan catatan harian. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan setelah intervensi tindakan dilakukan. Hal ini terlihat dalam kategori BSB dan BSH dimana data menunjukkan peningkatan signifikan dari asesmen awal ke asesmen akhir yakni dari 10 anak (46%) menjadi 20 anak (90%), sedangkan kategori MB dan BB dimana data menunjukkan penurunan drastis yakni dari 12 anak (54%) menjadi 2 anak (10%). Penulis berharap kegiatan bercerita *Sirah Nabawiyah* dengan media *Big Book* tetap berlanjut agar kecintaan anak-anak kepada Nabi Muhammad semakin bertambah dan mendalam sehingga suri teladan beliau menjadi karakter yang membentuk kepribadian mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

*Kata Kunci: media big book, bercerita sirah nabawiyah, kecerdasan spiritual*

## **Abstract**

*Spiritual intelligence needs to be instilled since early childhood in order to become a solid foundation in his personality and inherent in his character so that it becomes the main capital in his daily life. This must be formed by displaying a model figure of all time, namely by telling stories about the figure of the Prophet Muhammad in Sirah Nabawiyah with the Big Book media. This study aims to determine the increase in spiritual intelligence of children of B1 groups in kindergarten of Cut Meutia Banda Aceh through the Big Book media in the story of Sirah Nabawiyah. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 22 children. The instruments in this study are observation and daily notes. Techniques used in data analysis are data reduction, data display, and conclusion making. The results showed that there was a significant increase after action interventions were carried out. This can be seen in the BSB and BSH categories where the data shows a significant increase from the initial assessment to the final assessment is from 10 children (46%) to 20 children (90%), while the MB and BB categories where the data show a drastic reduction of 12 children (54%) become 2 children (10%). The author hopes that Sirah Nabawiyah's storytelling activities with the Big Book media will continue so that children's love for the Prophet Muhammad will increase and deep so that his role model becomes a character that shapes their personalities in living their daily lives.*

*Keywords: big book media, storytelling sirah nabawiyah, spiritual intelligence*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah dari Allah yang harus diperlakukan dengan baik. Bentuk penunaian amanah tersebut adalah dengan menunaikan hak-hak anak dengan baik, salah satunya adalah mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tuntunan yang telah digariskan oleh Allah (As-Sabatin, 2014: 5). Pendidikan agama yang menguatkan kecerdasan spiritual anak, yang memenuhi standar nilai-nilai Islam yang membentuk anak menjadi pribadi yang bertakwa sebagai bekal mereka ketika berinteraksi dengan dunia luar.

Dunia yang terpapar kekuasaan sekularisme dan sedang menghadapi problema etika dan sopan santun, yang membuat manusia jauh dan lupa dari nilai-nilai agama. Apatah lagi, saat ini anak-anak lebih mencari sosok teladan dan panutan dari peradaban lain. Mereka terkadang mendapati sosok itu dalam cerita legenda, dunia imajinasi atau film-film. Mereka tidak mengetahui betapa agung dan mulianya kepribadian Rasulullah, yakni berupa ketinggian moral dan suri teladan pada sosok Rasulullah. Beliau adalah utusan yang penuh kasih sayang, perdamaian dan toleransi, serta penyeru menuju cahaya dan kebaikan. Beliau telah menghancurkan paganisme dan perbudakan, menanamkan pondasi kebebasan, kebenaran, keadilan dan hak asasi manusia. Beliau pula menjadikan ketuhanan hanya untuk Allah semata (Said, 2016: 518).

Nabi Muhammad adalah sosok manusia sempurna (*insan kamil*), tidak ada perkataan beliau yang tidak sesuai dengan perbuatannya. Beliau selalu memulai dari diri sendiri dimana perilaku yang ditampilkan mengandung materi ajar dengan sendirinya. Kesederhanaan,

kejujuran, kecerdikan, kesabaran, keadilan dan kepekaan Nabi Muhammad terhadap para sahabat adalah sifat-sifat beliau yang dengan sendirinya menjadi materi pendidikan yang perlu diteladani (Putra, 2016: 62).

Kisah keteladanan Nabi Muhammad perlu ditanamkan sejak anak berusia dini agar menjadi sebuah fondasi kokoh dalam kepribadiannya dan melekat dalam karakternya sehingga menjadi modal utama dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini harus dibentuk dengan menampilkan sosok teladan sepanjang masa, yakni dengan kegiatan bercerita tentang sosok Nabi Muhammad dalam *Sirah Nabawiyah* dengan media *Big Book* untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak, sebagai upaya memenuhi kodrat manusia sebagai makhluk Allah yang berkewajiban menjalankan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya (Sujiono, 2012: 194) serta meneladani sosok Nabi Muhammad dalam semua lini kehidupan mereka.

Cerita yang menghadirkan sosok baginda Nabi dari dimensi humanisnya, sehingga anak-anak akan tersentuh dengan kasih sayang yang selalu diperlihatkannya kepada siapapun dengan kasih paling tinggi. Juga, mendekatkan anak-anak pada gambaran pahlawan agung yang telah mengubah sejarah manusia dengan cara pandang yang sesuai dengan pola pikir mereka dengan keadaan saat ini. Gambaran paripurna bahwa Baginda Rasulullah pernah kecil bahkan menjadi yatim kemudian piatu. Remaja, menikah, menjadi bapak, kemudian kakek. Akhirnya, merubah sejarah manusia menjadi lebih manusiawi dan beradab (Said, 2016: i).

Kegiatan bercerita sendiri merupakan salah satu teknik pendidikan,

karena bercerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Juga, menarik perhatian anak dan paling disukai oleh anak serta efektif digunakan untuk semua tingkat umur. Bahkan, Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangkan cerita, yang pengaruhnya besar terhadap perasaan anak. Nabi Muhammad juga merupakan pencerita yang hebat. Beliau senantiasa mampu bertindak dan berkata-kata dengan melihat kemampuan berpikir dan konteks yang dialami oleh anak-anak (Putra, 2016: 193).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah meningkatkan kecerdasan spiritual melalui media *Big Book* dalam bercerita *Sirah Nabawiyah* pada anak kelompok B1 di TK Cut Meutia Banda Aceh?"

Adapun penelitian ini bertujuan untuk: "Mengetahui proses dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui

media *Big Book* dalam bercerita *Sirah Nabawiyah* pada anak kelompok B1 di TK Cut Meutia Banda Aceh".

### **Media Big Book**

*Media Big Book* adalah sebuah buku cerita bergambar yang dibesarkan berukuran 14 x 20 inci sampai 24 x 30 inci. *Big book* memiliki beberapa kriteria khusus baik dari segi fisik maupun isi atau ceritanya, yaitu: 1) memiliki gambar yang besar dan menarik, 2) ukuran huruf diperbesar sehingga anak dapat melihat dan membacanya dengan jelas, 3) gambar lebih banyak dari tulisan, 4) mengandung irama yang menarik bagi anak sehingga tulisannya mudah diingat, 5) memuat kosa kata yang diulang-ulang, 6) alur ceritanya jelas, sederhana dan mudah ditebak (Husnaini, 2012: 8). Cerita yang dimuat di dalam *big book* ini merupakan cerita yang penulis kembangkan dari kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad.



**Gambar 1. Media Big Book tentang Sirah Nabawiyah**

### **Bercerita Sirah Nabawiyah**

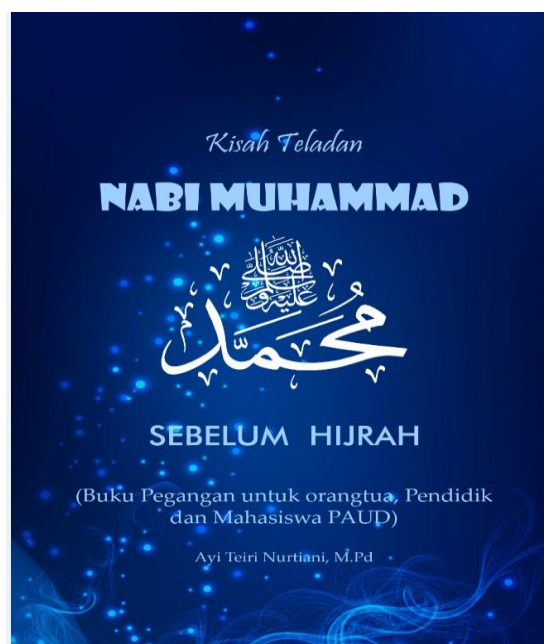
Bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik. Sehingga, dengan cerita tersebut, dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Bercerita merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian dan paling

disukai oleh anak-anak bahkan efektif digunakan untuk semua tingkat umur. Bercerita juga mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangkan cerita, yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya,

cerita dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan. Bahkan, Nabi Muhammad merupakan pencerita yang hebat. Beliau senantiasa mampu bertindak dan berkata-kata dengan melihat kemampuan berpikir dan konteks yang dialami oleh umatnya (Putra, 2016: 193-194). Cara ini memiliki pengaruh yang bersifat psikologis, kesan yang membekas di dalam benak dan argumentasi rasional. Al-Qur'an menggunakan cerita secara sangat luas, karena cerita merupakan cara yang penting dalam menyemai pemahaman-pemahaman yang mendalam di dalam jiwa. Kisah-kisah al-Qur'an memiliki tiga fungsi, yakni: 1) merangsang pemikiran, 2) memberikan pelajaran dan ibrah, dan 3) menyenangkan (As-Sabatin, 2014: 123).

*Sirah Nabawiyah* adalah kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad sejak beliau dilahirkan hingga akhir hayatnya. Peri kehidupan Nabi Muhammad merupakan suri teladan bagi kaum Muslimin, karena itu wajib bagi setiap Muslim mengetahuinya untuk diikuti dan

diamalkan sesuai dengan petunjuknya (Bek, 2008: iii). *Sirah nabawiyah* menampilkan keteladanan beliau baik dalam ucapan, perbuatan dan akhlak mulianya dan memberikan contoh praktis yang nyata kepada anak-anak tentang segala sesuatu: tentang dasar-dasar ideologis, tentang hubungan dengan Allah, dengan keluarga, kerabat, saudara, masyarakat dan seluruh manusia serta makhluk hidup. Aisyah saat ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad menjawab, "Akhlak beliau adalah al-Qur'an". Berarti beliau adalah insan terbaik, paing sempurna dan paling berhak dicintai oleh seluruh makhluk Allah dimana seluruh umat Islam harus meneladani beliau, mengambil inspirasi dan renungan dari perjalanan hidup beliau dalam semua lini kehidupannya (Al-Mubarakfuri, 2014: 4-7). Di sini penulis menggunakan naskah untuk menceritakan kisah teladan Nabi Muhammad dalam perjalanan hidup beliau.



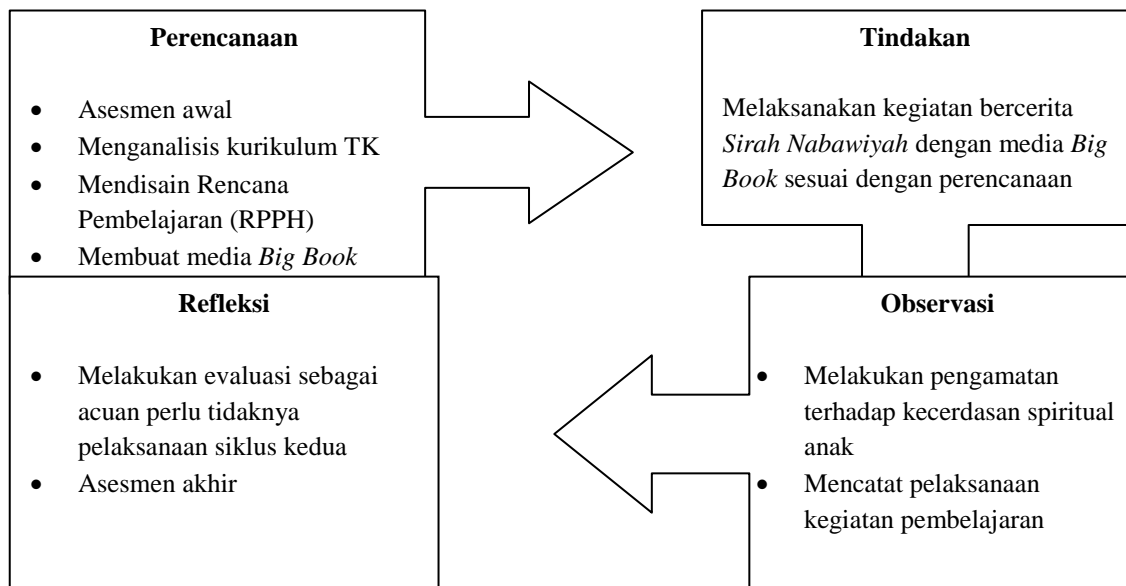
**Gambar 2. Buku Cerita (Naskah) *Sirah Nabawiyah***

## Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Allah Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Stimulasi kecerdasan spiritual pada anak usia dini, antara lain melalui teladan dalam bentuk nyata yang diwujudkan dalam perilaku baik lisan, tulisan maupun perbuatan, melalui cerita atau dongeng untuk menggambarkan perilaku baik-buruk, mengamati berbagai bukti-bukti kebesaran Sang Pencipta seperti keberagaman binatang dan aneka tumbuhan serta kekayaan alam lainnya, mengenalkan dan mencontohkan kegiatan keagamaan secara nyata, membangun sikap toleransi kepada sesama sebagai makhluk ciptaan Allah (Sujiono, 2012: 194).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yakni suatu bentuk penelitian yang mengusung gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat peningkatan dan sebagai alat menambah pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran dan pembelajaran. Hasilnya adalah peningkatan dalam pelaksanaan pelajaran di kelas serta ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan (Kemmis & McTaggart dalam Madya, 2006: 10). Perencanaan penelitian tindakan ini menggunakan satu siklus pelaksanaan didasarkan pada target pembelajaran yang telah tercapai.



**Gambar 3. Disain Penelitian Tindakan**

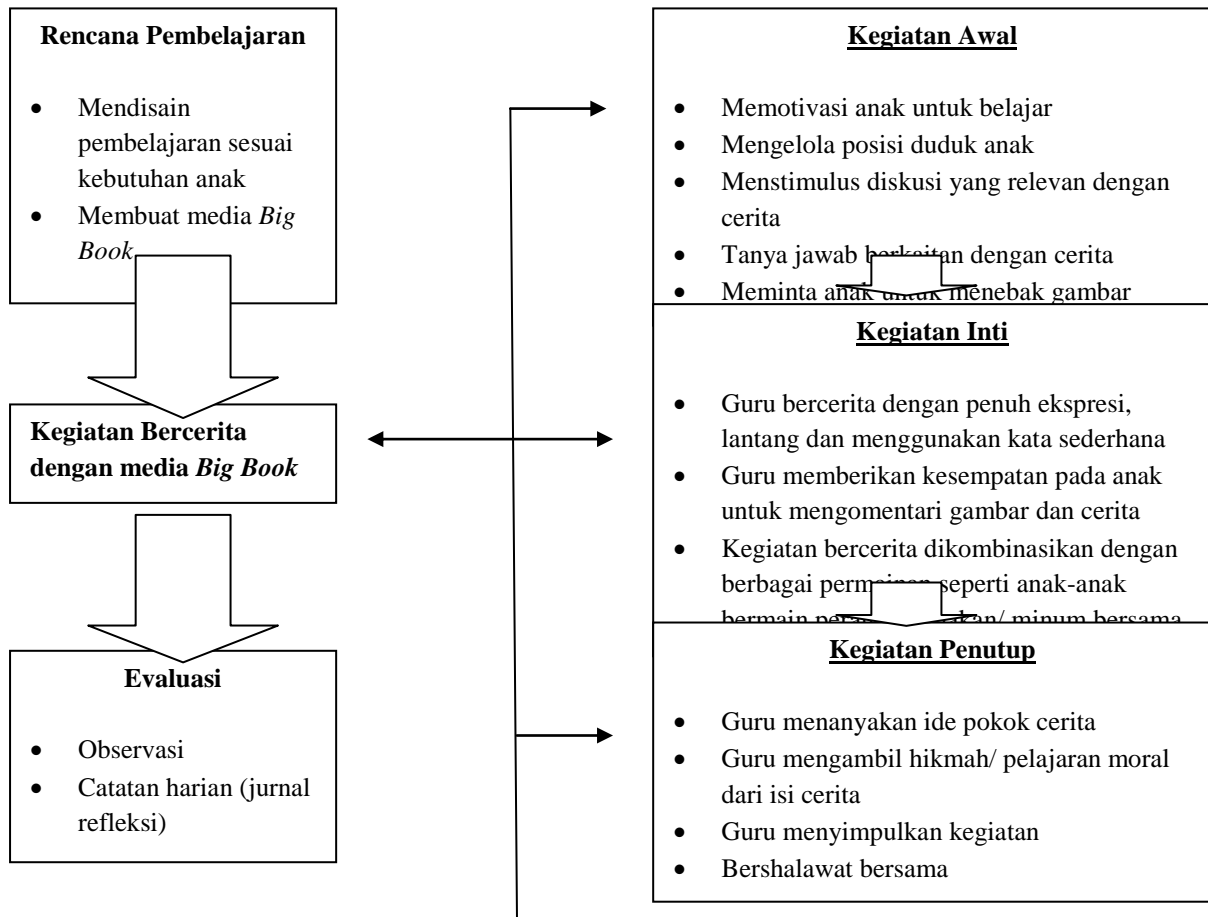
Subyek penelitian adalah 22 anak kelompok B1 di TK Cut Meutia Banda Aceh, yakni 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan catatan harian. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interatif yang dikembangkan oleh

Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan (Madya, 2006: 76).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model peningkatan kecerdasan spiritual anak melalui bercerita dengan media *big book* dan proses pembelajarannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Model Peningkatan Kecerdasan Spirtual Anak melalui Bercerita dengan Media *Big Book*

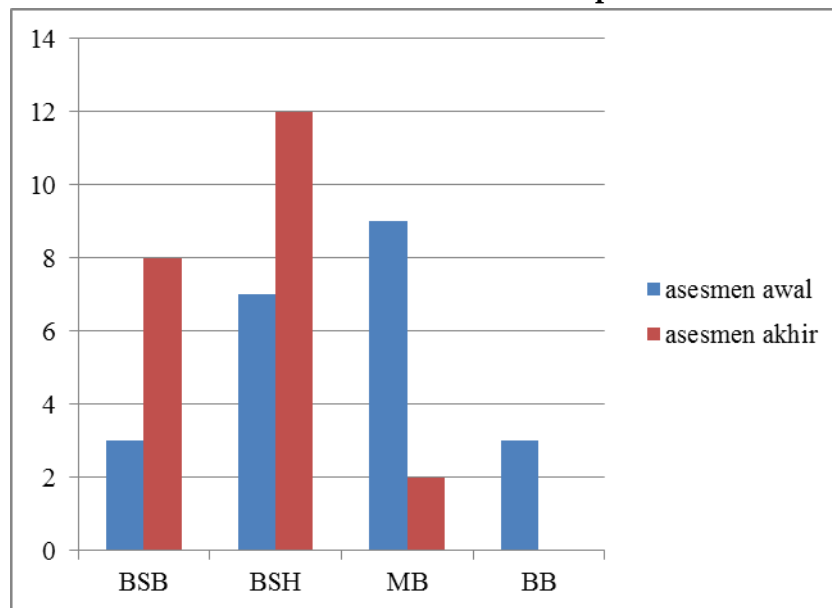
Peningkatan kecerdasan spiritual anak kelompok B1 di TK Cut Meutia terlihat pada tabel dan grafik berikut ini:

No	Indikator Penilaian	Asesmen Awal								Asesmen Akhir							
		BSB		BSH		MB		BB		BSB		BSH		MB		BB	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Anak meyakini Allah melalui cerita Sirah Nabawiyah	4	18	8	36	8	36	2	9.1	7	32	10	45	5	23	-	

2	Anak menghargai diri sendiri dan orang lain ketika bercerita sebagai rasa syukur kepada Allah	5	23	7	32	7	32	3	14	8	36	12	55	2	9.1	-
3	Anak menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan dalam Sirah Nabawiyah	1	4.5	4	18	13	59	4	18	5	23	14	64	3	14	-
4	Anak menjawab pertanyaan sesuai cerita Sirah Nabawiyah	3	14	6	27	9	41	4	18	9	41	13	59	-	-	-
5	Anak berperilaku sesuai cerita Sirah Nabawiyah (misal: jujur, berbagi, akur dan adab makan)	2	9.1	9	41	10	45	1	4.5	11	50	10	45	1	4.5	-
<b>Rata-rata</b>		<b>3</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>32</b>	<b>9</b>	<b>41</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>8</b>	<b>36</b>	<b>12</b>	<b>54</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>-</b>

Sumber: Modifikasi Permendikbud No 137 & No. 146 (2014)

Tabel 1. Hasil Observasi Kecerdasan Spiritual Anak



Gambar 5. Grafik Peningkatan Hasil Asesmen Awal dan Akhir

Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual anak kelompok B1 TK Cut Meutia mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan kegiatan bercerita *Sirah*

*Nabawiyah* dengan media *Big Book*: Kategori BSB (berkembang Sangat Baik) yang menunjukkan 3 anak (14%) menjadi 8 anak (36%) dan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang menunjukkan 7 anak (32%) menjadi 12 anak (54%),

meningkat signifikan setelah intervensi tindakan dilakukan. Sedangkan kategori MB (Mulai Berkembang) yang menunjukkan 9 anak (41%) menjadi 2 anak (10%) dan kategori BB (Belum Berkembang) yang menunjukkan 3 anak (13%) menjadi tidak ada, turun drastis setelah intervensi tindakan dilakukan.

Catatan harian yang berbentuk jurnal refleksi juga menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran pada kecerdasan spiritual anak kelompok B1 TK Cut Meutia selama intervensi tindakan dilakukan yang berlangsung 3 minggu: (1) anak semakin memperhatikan mendengarkan cerita *Sirah Nabawiyah*, bahkan mereka meminta untuk segera memulainya; (2) anak semakin mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita *Sirah Nabawiyah*, bahkan mereka bercerita tentang kehidupan sehari-hari mereka yang berhubungan dengan cerita tersebut; (3) anak semakin menunjukkan perilaku yang baik, misalnya mereka menyiapkan kursi untuk guru bercerita *Sirah Nabawiyah* dan sigap membantu ketika diminta selama kegiatan bercerita berlangsung; (4) anak sangat bersemangat ketika diminta melakukan *role play* bersama-sama yang berhubungan dengan cerita *Sirah Nabawiyah*; dan (5) setelah bercerita *Sirah Nabawiyah*, anak antusias meminta media *big book* untuk melihatnya bersama-sama dan

mengomentari gambar-gambarnya sesuai dengan cerita tersebut.

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan catatan harian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kecerdasan spiritual anak kelompok B1 TK Cut Meutia setelah penggunaan media *Big Book* dalam bercerita *Sirah Nabawiyah*.

#### **SIMPULAN**

Penulis dapat menarik kesimpulan tentang penggunaan media *Big Book* dalam bercerita *Sirah Nabawiyah* untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak kelompok B1 TK Cut Meutia, bahwa terdapat peningkatan signifikan setelah intervensi tindakan dilakukan. Hal ini terlihat dalam kategori BSB dan BSH dimana data menunjukkan peningkatan signifikan dari asesmen awal ke asesmen akhir yakni dari 10 anak (46%) menjadi 20 anak (90%), sedangkan kategori MB dan BB dimana data menunjukkan penurunan drastis yakni dari 12 anak (54%) menjadi 2 anak (10%). Penulis harapkan kegiatan bercerita *Sirah Nabawiyah* dengan media *Big Book* tetap berlanjut agar kecintaan anak-anak kepada Nabi Muhammad semakin bertambah dan mendalam sehingga suri teladan beliau menjadi karakter yang membentuk kepribadian mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Ar-Rahiq Al-Makhtum: Sirah Nabawiyah (Sejarah Lengkap Kehidupan Nabi Muhammad)*, Penerjemah. Faris Khairul Anam, Jakarta: Qisthi Press, 2014.
- As-Sabatin, Najah. *Dasar-dasar Mendidik Anak: Usia 1-10 tahun*, Penerjemah. Yahya Abdurrahman, Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2014.
- Bek, Muhammad Al-Khudhari. *Nurul Yaqin: Fi Siirati Sayyidil Mursaliin*, Penerjemah. Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2008.
- Husnaini, Nani. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Buku Besar*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.6 Nomor 1, Jakarta: Program Pascasarjana PAUD Universitas Negeri Jakarta, 2012.
- Madya, Suwarsih. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2014.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW: Segudang Strategi Belajar-Mengajar Berdasar Sifat-sifat Rasulullah*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Said, Muhammad Sameh. *Muhammad Sang Yatim: Janji dan Kemenangan yang Dinanti*, Penerjemah. Indra Gunawan, Bandung: Cordoba, 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2012.